

**PERAN MAJELIS TA'LIM AN-NUR DALAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DI DESA ARGOMULYO KECAMATAN KALAENA KABUPATEN
LUWU TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

LISTIANI

NIM 09.16.2.0359

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**PERAN MAJELIS TA'LIM AN-NUR DALAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DI DESA ARGOMULYO KECAMATAN KALAENA KABUPATEN
LUWU TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
STAIN Palopo

Oleh,

LISTIANI

NIM 09.16.2.0359

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Hamzah K, M.HI.
2. Dra. Hj. A. Riawarda M., M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALOPO
2014**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Listiani

NIM : 09.16.2.0359

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : *Peran Majelis Ta'lim An-Nur dalam Pembinaan Agama Islam di Desa Argomulyo Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Hamzah K., M. H.I.

NIP. 19581231 199102 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, ***“Peran Majelis Ta’lim An-Nur Dalam Pembinaan Agama Islam di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur”*** yang disusun oleh saudari **Listiani**, NIM. 09.16.2.0359 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari minggu, 2 Maret 2014 M, bertepatan dengan 30 Rabi’ul Akhir 1435 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I).

Palopo, **2 Maret 2014 M**
30 Rabi’ul Akhir 1435 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurjan, S.S, M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr,Hamzah K., M. HI. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dra. A. Riawarda M. M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum

Nip. 19511231 198003 1 017

Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Hasri, M.A

Nip.19521231 198003 1 036

IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Listiani
NIM : 09.16.2.0359
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.
Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

Listiani
NIM 09.16.2.0359

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **“Peran Majelis Ta’lim An-Nur dalam Pembinaan Agama Islam di Desa Argomulyo Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Listiani

NIM : 09.16.2.0359

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diajukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Palopo, 16 Januari 2014
Pembimbing II

Dr. Hamzah K., M. H.I.
NIP. 19581231 199102 1 002

Dra. Riawarda M., M.Ag.
NIP. 19700709 199803 2 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : **“Peran Majelis Ta’lim An-Nur dalam Pembinaan Agama Islam di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Listiani

NIM : 09.16.2.0359

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diajukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Penguji I

Palopo, 17 Februari 2014

Penguji II

Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I.

NIP. 19550927 199103 2 001

Hj. Fauziah Zainuddin, S. Ag. M.A.

NIP. 19731229 200003 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas rahmat dan *inâyah*-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersifat membangun. Demikian pula shalawat dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad saw., sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo dan Prof. Dr. H.M.Said Mahmud, Lc., M.A. selaku Guru Besar STAIN Palopo, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Wakil Ketua II Bidang Keuangan, Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Wakil Ketua III bidang Kemahasiswaan.
2. Dr. Hamzah K., M.H.I., dan Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag., masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis, yang telah banyak

memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta asisten dosen dalam lingkungan STAIN Palopo, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
4. Kepada kedua orang tua yang tercinta yaitu bapak Wahyu dan ibu Khalifatun atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai dengan do'a dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis sejak kecil hingga sekarang ini. Begitu pula handai taulan penulis yang juga ikut memberikan dorongan baik yang bersifat moril maupun materil.
5. Kepada Suami tercinta Sugeng Widodo yang telah banyak berkorban yang bersifat moril maupun materil, memberikan motivasi dan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan di Tarbiyah dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt., jualah penulis memohon, semoga atas jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapatkan limpahan rahmat dari padaNya.

IAIN PALOPO

Palopo, 16 Januari 2014

M

1435 H

14 Rabiul Awal

Penulis,
LISTIANI



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

SAMPUL i

PENGESAHAN SKRIPSI ii

ABSTRAK iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

PRAKATA v

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN 1

- A Latar Belakang Masalah 1
- B Rumusan Masalah 6
- C Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan 6
- D Tujuan Penelitian 8
- E Kegunaan Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

- A Penelitian Terdahulu yang Relevan 9
- B Pengertian Majelis Ta'lim 11
- C Peran dan Fungsi Majelis Ta'lim 14
- D Majelis Ta'lim sebagai Pendidikan Islam 17
- E Pentingnya Pembinaan Agama Islam Melalui Majelis Ta'lim 20
- F Kerangka Pikir 22

BAB III METODE PENELITIAN 25

- A Pendekatan dan Jenis Penelitian 25
- B Lokasi Penelitian 27
- C Instrumen Penelitian 27
- D Sumber Data 28
- E Teknik Pengumpulan Data 29
- F Teknik Pengolahan dan Analisis Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33

- A Hasil Penelitian 33
 - 1 Profil Desa Argomulyo Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur 33
 - 2 Keadaan Demografis 34
 - 3 Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim An-Nur 36
 - 4 Visi dan Misi Majelis An-Nur 38
 - 5 Struktur Organisasi 39

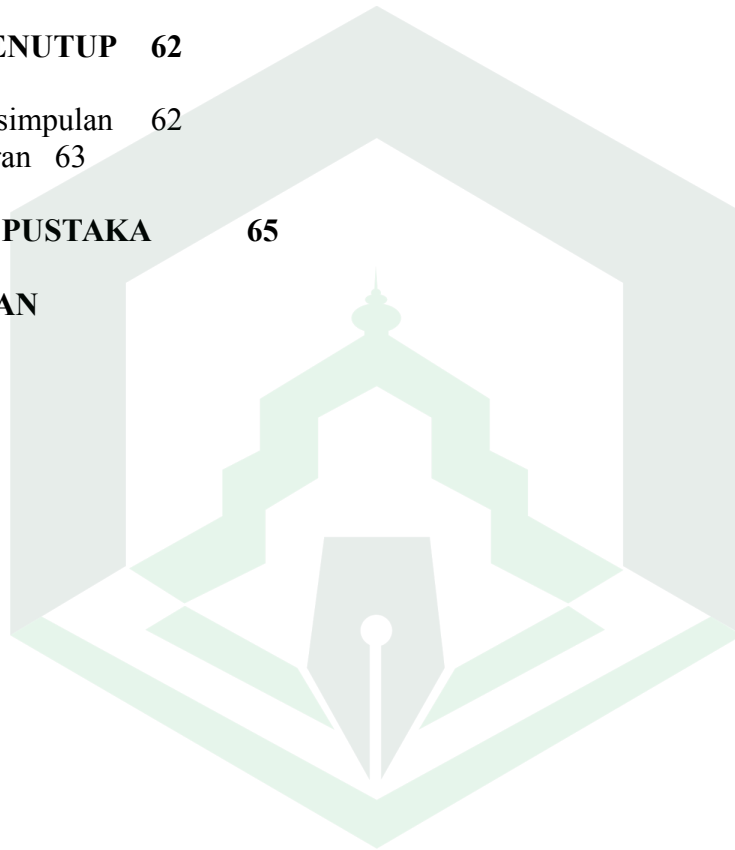
B	Pembahasan	41
1	Pembinaan Majelis Ta'lim An-Nur di Desa Argomulyo Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur	41
2	Problematika yang Dihadapi Majelis An-Nur Desa Argomulyo Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur	46
3	Peran Majelis Ta'lim An-Nur di Desa Argomulyo Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur	50

BAB V PENUTUP 62

A	Kesimpulan	62
B	Saran	63

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	33
Tabel 4.1	Keadaan Guru MTs. Pertanian Tahun Ajaran 2010/2011	40
Tabel 4.2	Keadaan Siswa MTs. Pertanian Tahun Ajaran 2010/2011	42
Tabel 4.3	Keadaan Saranadan Prasarana MTs. Pertanian Tahun Ajaran 2010/2011	43
Tabel 4.4	Pelajaran Pendidikan Budi Pekerti di MTs. Pertanian	45
Tabel 4.5	Antusias Siswa/Siswi dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Budi Pekerti	46
Tabel 4.6	Semua Tenaga Pendidik (Guru) MTs. Pertanian telah Menerapkan <i>Akhlak al-Karimah</i>	47
Tabel 4.7	Siswa dapat Memahami Materi dan Menerapkan Pendidikan Budi Pekerti dalam Kehidupan Sehari-hari	48
Tabel 4.8	Penerapan Pendidikan Budi Pekerti di MTs. Pertanian Sudah Cukup Baik	49
Tabel 4.9	Penerapan Pendidikan Budi Pekerti bagi Siswa MTs. Pertanian Muhajirin	51

ABSTRAK

Listiani, 2014, *Peran Majelis Ta'lim An-Nur dalam Pembinaan Agama Islam di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Pembimbing (1) Dr, Hamzah Kamma, M.H.I., (2) Dra. Hj. A. Riawarda M., M.Ag.

Kata kunci : Peran, Majelis Ta'lim, Pembinaan Agama Islam.

Skripsi ini membahas tentang peran Majelis Ta'lim An-Nur dalam Pembinaan Agama Islam di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Yang mempunyai rumusan masalah: (1).Bagaimana pembinaan Majelis Ta'lim an-Nur di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur?. (2).Bagaimana problematika yang dihadapi Majelis Ta'lim an-Nur Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur?. 3).Bagaimana peran Majelis Ta'lim an-Nur di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1).Untuk mengetahui pembinaan Majelis Ta'lim an-Nur di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur dalam Pembinaan Agama Islam. 2).Untuk mengetahui problematika yang dihadapi Majelis Ta'lim an-Nur Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur dalam Pembinaan Agama Islam. 3).Untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim an-Nur di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur dalam Pembinaan Agama Islam.

Skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengangkat permasalahan seputar “kegiatan Majelis Ta'lim Desa Argomulyo dalam pembinaan dan mengembangkan pendidikan agama Islam”. Dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian dalam bentuk observasi, dokumentasi dan petikan wawancara terhadap para jamaah Majelis Ta'lim yang ada di Desa Argomulyo.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembinaan Majelis Ta'lim an-Nur di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mengalami kemajuan yang cukup pesat, mulai dari para jamaahnya yang semakin hari semakin bertambah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa , 1) Peran Majelis Ta'lim di Desa Argomulyo adalah sebagai lembaga pendidikan agama Islam non formal yang dilakukan oleh pemuda Islam dalam membentuk karakter dan memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. 2) Peran Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan agama islam dalam peningkatan kualitas iman bagi

jamaah di Desa Argomulyo yaitu (a) Menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (b) Menanamkan kebiasaan untuk saling menasihati sesama dan tolong menolong dalam kebaikan.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedatangan Islam merupakan rahmat bagi semesta alam raya. Islam menjadi cahaya baru yang menerangi manusia dalam menempuh jalan yang lurus menuju Tuhan. Sebagai agama yang memiliki misi untuk mengajak seluruh umat manusia mencapai titik pokok persamaan (*kalimatun sawa'*) dengan agama-agama langit yang diturunkan sebelumnya, maka ajakan Islam menyeru seluruh umat manusia kepada kalimat tauhid. Islam telah berkembang sejak masa Nabi Muhammad saw hingga sekarang. Semua kemajuan yang dicapai oleh Islam merupakan jasa dari para dai sepanjang masa. Nabi Muhammad saw sebagai Rasulullah adalah juga seorang dai, begitu pula sahabat-sahabat dan penerus dakwah beliau hingga kini. Mereka adalah para dai yang menyeru seluruh umat penghuni alam raya kepada jalan Allah yang lurus, tugas suci yang tidak pernah pudar dari dulu sampai sekarang.¹

Salah satu wadah yang efektif menjadi tempat penyelenggaraan dakwah Islam sejak zaman Nabi hingga sekarang adalah Majelis Ta'lim. Wadah tersebut tumbuh dalam masyarakat seiring dengan perkembangan agama Islam ke seluruh penjuru dunia. Sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dalam

¹Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 12.

bidang penyiaran agama Islam, kehadiran Majelis Ta'lim di tengah-tengah masyarakat dapat diumpamakan ibarat dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Di mana kaum muslimin tinggal, di sana Majelis Ta'lim berdiri sebagai salah satu pilar penyampai syiar Islam ke tengah-tengah kehidupan sosial mereka.²

Kenyataan umum seperti ini menjelaskan arti penting keberadaan Majelis Ta'lim sebagai salah satu jawaban bagi kebutuhan warga masyarakat terhadap aspek pemantapan ilmu agama dan pencerahan jiwa yang dipancarkan melalui pengajaran nilai-nilai ajaran Islam. Kelenturan aspek manajemen keorganisasian yang dimiliki oleh Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal membuat kehadiran Majelis Ta'lim terasa membumi dalam hampir semua elemen masyarakat. Majelis Ta'lim menjadi wadah pemersatu masyarakat di mana semua kalangan melebur tanpa sekat-sekat kelas sosial yang memisahkan kebersamaan mereka.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan Majelis Ta'lim dalam gerak dinamika sosial masyarakat muslim akan tetap ada sejalan dengan perkembangan da'wah Islam. Untuk itu, guna dapat meningkatkan perannya dalam memberdayakan para jama'ah yang umumnya merupakan umat Islam dalam beragam kelas sosial dan tingkat penghidupannya, Majelis Ta'lim dituntut untuk terus dapat meningkatkan kualitas dirinya agar dapat berperan lebih besar dalam menjembatani kesenjangan

²Al-Zarnuji, *Syarh Ta'lim al-Muta'alim*, (Indonesia: Dar al-Ihya' al-Kutub al-Ihya' al-'Arabiyah, t.th), h. 39.

yang terjadi antara kondisi nyata umat Islam dengan perkembangan dunia yang semakin maju.

Di sini, Majelis Ta'lim dituntut untuk menjadi agen perubahan (*agent of change*), membawa umat Islam menuju kondisi yang lebih maju sesuai dengan tujuan da'wah yaitu untuk mencapai masyarakat *khairu ummah*, sebagaimana ditegaskan melalui QS. Ali Imran /3: 110:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُنُوا عِبَادًا لِلَّهِ أَحْسَنَ مَا كُنْتُمْ ۖ وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوْلًا ۖ بَشَرًا مِمَّنْ هُوَ أَكْثَرُ النَّاسِ هَوْلًا ۖ وَهُمْ يُبْذَلُونَ ۚ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوْلًا ۖ بَشَرًا مِمَّنْ هُوَ أَكْثَرُ النَّاسِ هَوْلًا ۖ وَهُمْ يُبْذَلُونَ ۚ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوْلًا ۖ بَشَرًا مِمَّنْ هُوَ أَكْثَرُ النَّاسِ هَوْلًا ۖ وَهُمْ يُبْذَلُونَ ۚ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوْلًا ۖ بَشَرًا مِمَّنْ هُوَ أَكْثَرُ النَّاسِ هَوْلًا ۖ وَهُمْ يُبْذَلُونَ ۚ

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.³

Masyarakat *khairu ummah* yang menjadi tujuan da'wah Islam, setidaknya memiliki 3 ciri khusus yang menandai karakter masyarakat ideal yang dicita-citakan:
[1] memiliki aqidah yang kuat [2] memiliki kontribusi yang baik untuk manusia

³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), h. 28.

lainnya dan [3] memiliki kualitas-kualitas kebaikan dalam bentuk peradaban yang bernilai tinggi.⁴ Oleh karena itu dalam menjalankan peran da'wahnya Majelis Ta'lim diharapkan selain dapat berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai aqidah Islam kepada jama'ah yang dibimbingnya, juga diharapkan dapat menggugah kesadaran umat Islam untuk dapat memberikan kontribusi yang terbaik bagi umat Islam, khususnya dan umat manusia secara umum. Dari sini, harapan akan kembali munculnya peradaban Islam yang bernilai tinggi akan dapat diwujudkan.

Kenyataan di lapangan menempatkan pola pengembangan da'wah Islam melalui Majelis Ta'lim yang masih jauh dari harapan. Jika diamati dengan seksama, maka fenomena kekinian yang terjadi dalam lapangan kegiatan da'wah Islam yang umumnya dilakukan oleh para dai nampaknya masih sangat jauh dari tujuan dakwah dalam cita-cita membentuk masyarakat *khairu ummah*. Belum optimalnya pencapaian tujuan dakwah Islam tersebut tercermin dari keberadaan umat Islam yang dewasa ini masih berada dalam kondisi kurang berdaya dalam berbagai segi kehidupan, dibandingkan dengan umat pemeluk agama lain. Persoalan kemiskinan dan kebodohan masih menyelimuti kondisi kebanyakan umat Islam pada saat ini. Konsekuensinya, tindak kriminal, kekerasan, minum-minuman keras dan perbuatan asusila menjadi fenomena yang kian merajalela di berbagai pelosok wilayah, tidak terkecuali wilayah perkotaan maupun wilayah pedesaan termasuk di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

⁴ Achmadi, *op.cit.* h. 15.

Dalam hal ini, sebagian besar dai tidak mampu memasuki wilayah persoalan di luar ilmu keislaman yang mereka kuasai. Hal ini terjadi karena adanya pandangan sebagian dai yang menganggap bahwa dakwah identik dengan *tabligh* yang bersifat *verbalistik*, penuh dengan kata-kata semata, tetapi miskin semangat dan contoh konkrit yang mengarah pada mekanisme dakwah *bil hal*.⁵ Kegiatan dakwah umumnya dilakukan hanya dengan seruan yang terdengar dari balik mimbar-mimbar, sementara kehidupan dan realitas sosial yang ada membutuhkan solusi nyata bagi problematika kehidupan yang semakin menghimpit karena belum terciptanya keadilan di seluruh segi kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat baik di kota, tidak ketinggalan mereka yang di desa, cenderung sangat dekat dengan pengaruh modernitas yang kerap memberi efek negatif ketika terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani.

Jika pola da'wah yang miskin dengan inovasi tersebut masih saja dipertahankan tanpa pembenahan yang berarti, maka pola dan mekanisme da'wah yang verbalistik seperti itu hanya akan mengantarkan umat Islam pada kondisi yang semakin terpuruk dan tidak akan mampu bersaing dengan kemajuan zaman. Akibatnya, kehadiran dai hanya seperti kata pepatah “tong kosong nyaring bunyinya”, alias tidak mampu memberikan sumbangan apapun bagi penyelesaian beragam persoalan yang dihadapi oleh umat manusia di alam modern.

5A. Qadri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 34.

Kondisi masyarakat Desa Argomulyo yang dari hari ke hari semakin jauh dari nilai-nilai agama bahkan pemahaman mereka semakin berkurang membuat masyarakat muslim sering melalaikan perintah agama mulai dari hal terkecil seperti *muamalah* sampai pada masalah yang serius yakni ibadah. Keadaan masyarakat yang rata-rata mata pencaharian mereka tergantung pada hasil sawah dan perkebunan membuat mereka mengesampingkan bekal untuk hidup di akhirat demi kelangsungan hidup di dunia, akan tetapi sejak hadirnya majelis ta'lim membina pendidikan agama masyarakat Desa Argomulyo mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Hal inilah yang melatar belakangi penulis mengadakan penelitian mengenai *Peran Majelis Ta'lim an-Nur dalam Pembinaan Agama Islam di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang akan menjadi pokok permasalahannya adalah:

1. Bagaimana pembinaan Majelis Ta'lim an-Nur di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi Majelis Ta'lim an-Nur Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur?
3. Bagaimana peran Majelis Ta'lim an-Nur di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan titik perhatian yang sangat menentukan dalam penelitian. Variabel-variabel ini terdiri atas gejala-gejala yang menunjukkan variasi-variasi yang memerlukan pengkajian secara mendalam. Untuk mengarahkan pengkajian masalah dalam penelitian ini, maka ditetapkan variabel-variabel berikut:

- a. Peran majelis ta'lim An-Nur
- b. Pembinaan agama Islam

Variabel-variabel inilah yang akan diteliti dan dibahas dalam masalah-masalah penelitian ini, di mana variabel pertama yaitu peran majelis ta'lim An-Nur mempengaruhi variabel kedua yakni pembinaan agama Islam masyarakat Desa Argomulyo.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam skripsi ini, maka penulis mencoba merumuskan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

- a. Peran: yaitu, suatu sikap aktif yang dimiliki oleh seseorang dalam hidup bermasyarakat.
- b. Pembinaan Agama Islam: yaitu, suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan orang lain dengan membekali ilmu pengetahuan dan ajaran agama. Sehingga seseorang dapat tumbuh dan

berkembang menjadi muslim yang taat akan perintah Allah demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

- c. Majelis Ta'lim: istilah Majelis Ta'lim tersusun dari gabungan dua kata; majelis berarti tempat; ta'lim yang berarti pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada definisi operasional variabel di atas, dapat diketahui, masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan peran majelis ta'lim An-Nur dalam pembinaan agama Islam di Desa Argomulyo Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur. Agar masalah penelitian ini lebih jelas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu: meneliti upaya yang dilakukan para jamaah majelis ta'lim dalam mengembangkan pembinaan agama Islam; meneliti pentingnya sikap aktif yang dimiliki para jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim; dan mengidentifikasi problematika yang dihadapi para jamaah majelis ta'lim An-Nur Desa Argomulyo Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan Majelis Ta'lim an-Nur di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur dalam Pembinaan Agama Islam.

2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi Majelis Ta'lim an-Nur Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur dalam Pembinaan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim an-Nur di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur dalam Pembinaan Agama Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini bisa dilihat dari dua aspek, yaitu:

1. Kegunaan akademis (*academic significance*). Diharapkan penelitian ini nantinya akan memberikan informasi tentang problematika pembinaan agama Islam dan cara mengatasinya pada Majelis Ta'lim an-Nur Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.
2. Kegunaan praktis (*practical significance*) dalam hal ini diharapkan dapat mempunyai arti kemasyarakatan (*social significance*) khususnya bagi perkembangan pendidikan agama pada masyarakat muslim sebagai *khairu ummah*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan berbagai macam buku yang akan dijadikan sebagai referensi. Berdasarkan penelusuran di perpustakaan STAIN Palopo, penulis belum menemukan satupun penulis maupun peneliti yang secara spesifik membahas masalah yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti. Namun, ada beberapa hasil penelitian berupa skripsi yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Skripsi Saefudin yang berjudul *“Pendidikan Majelis Ta’lim sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan; Studi di Majelis Ta’lim Raudhatut Thalibin Dusun Tempuran Kecamatan Singorojo Kabupaten Luwu Timur”*.¹ Berdasarkan hasil penelitiannya dikemukakan bahwa: Pendidikan majelis ta’lim Raudhatut Thalibin berbeda dengan pendidikan madrasah dan pesantren. Pendidikan majelis ta’lim identik dengan pendidikan non formal. Sebagai pendidikan non formal majelis ta’lim merupakan pendidikan yang

¹Saefudin, “Pendidikan Majelis Ta’lim sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan; Studi di Majelis Ta’lim Raudhatut Thalibin Dusun Tempuran Kecamatan Singorojo Kabupaten Luwu Timur”. *Skripsi*, (Palopo: STAIN Palopo, 2008).

diselenggarakan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional

serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional yang dilaksanakan dalam masyarakat. Majelis ta'lim Raudhatut Thalibin berperan mempertahankan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim Raudhatut Thalibin merupakan identik konsep pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan tidak kenal usia dan berlaku dari lahir sampai mati. Peran Majelis ta'lim Raudhatut Thalibin dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan tentunya ditemukan pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya adalah partisipasi masyarakat dan pemahaman agama secara benar, sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma Islam dan gaya hidup masyarakat yang serba materialistik.

2. Skripsi Kurniawati yang berjudul *"Pengaruh Masyarakat dalam Mengembangkan Efektifitas Majelis Ta'lim al-Falah Kab. Luwu Utara"*.² Dalam hasil penelitiannya, Kurniawati mengemukakan bahwa: partisipasi masyarakat terhadap kemajuan keagamaan khususnya majelis ta'lim dapat dikatakan baik, karena mereka

²Kurniawati, "Pengaruh Masyarakat dalam Mengembangkan Efektifitas Majelis Ta'lim al-Falah Kab. Luwu Utara", *Skripsi*, (Palopo: STAIN Palopo, 2008).

memiliki berbagai kemampuan dalam kaitannya dengan pengembangan spiritual keagamaan. Oleh karena itu, perkembangan majelis ta'lim dapat berjalan dengan efektif dan efisien, karena kepedulian masyarakat muslim dapat menjadikan dan mengembangkan aktivitas proses belajar mengajar non formal pada Majelis Ta'lim al-Falah Kab. Luwu Utara.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah penulis sebutkan di atas, setelah dianalisa sudah ada yang meneliti namun penulis secara spesifik membahas mengenai peran majelis ta'lim dalam pembinaan agama Islam dan yang berbeda adalah lokasi penelitiannya. Namun demikian, tulisan-tulisan tetap menjadi referensi, ilustrasi pemikiran sekaligus sebagai sumber informasi munculnya gagasan penulis untuk membahas secara spesifik tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Proses kegiatan pembinaan memang sangat banyak sekali dijumpai, akan tetapi penulis lebih memfokuskan pada penelitian yang berisi tentang kegiatan pembelajaran pengajian/Majelis ta'lim di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

B. Pengertian Majelis Ta'lim

Pengertian Majelis Ta'lim

Dari segi etimologis perkataan “Majelis Ta’lim” berasal dari bahasa Arab, yang terdiri atas dua kata, yaitu majelis dan ta’lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan ta’lim diartikan pengajaran. Dengan demikian, secara bahasa “Majelis Ta’lim” adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.³

Istilah majelis ta’lim dibentuk dari dua kata, majlis dan ta’lim dan masing-masing memiliki makna yang berdiri sendiri. Kata *majlis* merupakan bentukan dari kata **جلس - يجلس - جلوسا** yang berarti “duduk”, sedangkan kata **مجلس** jama’nya kata **مجالس** yang berarti “rapat” atau “*majlis*”.⁴ Kata *ta’lim* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan “pengajaran agama Islam, pengajian”.⁵ Menurut Saleh Abdul Aziz mendefinisikan makna *ta’lim* adalah sebagai berikut:

**لى ا االإجابه المعلم ، المتعلم الى المعلم من المعلومات نقل به فيقصد
التعليم اما**

المعلم يلقيه ما يتقبل ان الا له ليس الذى ، المتلقى المتعلم.⁶

Artinya:

³Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 12.

⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Penyelenggara Penafsiran al-Qur’an, 1973), h. 90.

⁵Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 1124.

Ta'lim adalah proses transfer ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid, pengajar yang kooperatif kepada anak didik yang seharusnya menerima apa yang disampaikan oleh seorang guru.

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian, bahwa majelis ta'lim adalah tempat melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama) dari seorang guru/ustadz kepada jamaah yang dilakukan pada tempat yang ditemukan, misalnya masjid, rumah dan lain sebagainya. Allah swt., berfirman dalam Q.S. al-Mujaadilah/58: 11

..مَنْ يُؤْتِكُمْ إِحْرَامًا فَلْيَنْسُوا إِلَيْهِمْ وَأَنْ يُخِذُوا مِنْكُمْ ثَمَنًا بِحُرْمَتِكُمْ أَوْ يَمُوتُوا فَإِنَّمَا لَهُمْ إِنْ يَأْتُواكُمْ بِشَيْءٍ فَإِنَّمَا يَأْتُواكُمْ بِهِ بِمِلَّةٍ أَوْ يُخْذُوا مِنْكُمْ مِلَّةً ۚ وَتِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
 ..مَنْ يُؤْتِكُمْ إِحْرَامًا فَلْيَنْسُوا إِلَيْهِمْ وَأَنْ يُخِذُوا مِنْكُمْ ثَمَنًا بِحُرْمَتِكُمْ أَوْ يَمُوتُوا فَإِنَّمَا لَهُمْ إِنْ يَأْتُواكُمْ بِشَيْءٍ فَإِنَّمَا يَأْتُواكُمْ بِهِ بِمِلَّةٍ أَوْ يُخْذُوا مِنْكُمْ مِلَّةً ۚ وَتِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
 مَنْ يُؤْتِكُمْ إِحْرَامًا فَلْيَنْسُوا إِلَيْهِمْ وَأَنْ يُخِذُوا مِنْكُمْ ثَمَنًا بِحُرْمَتِكُمْ أَوْ يَمُوتُوا فَإِنَّمَا لَهُمْ إِنْ يَأْتُواكُمْ بِشَيْءٍ فَإِنَّمَا يَأْتُواكُمْ بِهِ بِمِلَّةٍ أَوْ يُخْذُوا مِنْكُمْ مِلَّةً ۚ وَتِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
 مَنْ يُؤْتِكُمْ إِحْرَامًا فَلْيَنْسُوا إِلَيْهِمْ وَأَنْ يُخِذُوا مِنْكُمْ ثَمَنًا بِحُرْمَتِكُمْ أَوْ يَمُوتُوا فَإِنَّمَا لَهُمْ إِنْ يَأْتُواكُمْ بِشَيْءٍ فَإِنَّمَا يَأْتُواكُمْ بِهِ بِمِلَّةٍ أَوْ يُخْذُوا مِنْكُمْ مِلَّةً ۚ وَتِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
 مَنْ يُؤْتِكُمْ إِحْرَامًا فَلْيَنْسُوا إِلَيْهِمْ وَأَنْ يُخِذُوا مِنْكُمْ ثَمَنًا بِحُرْمَتِكُمْ أَوْ يَمُوتُوا فَإِنَّمَا لَهُمْ إِنْ يَأْتُواكُمْ بِشَيْءٍ فَإِنَّمَا يَأْتُواكُمْ بِهِ بِمِلَّةٍ أَوْ يُخْذُوا مِنْكُمْ مِلَّةً ۚ وَتِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

⁶Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Majid, *At-Tarbiyah wat-Thuruqut Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma'arif, t.th.), h. 59.

⁷Departemen Agama RI., *op.cit.*, h.3.

Allah swt., mengajarkan ilmu pengetahuan kepada umat manusia dengan berbagai macam cara salah satunya melalui majelis ta'lim, dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan diberi ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengertian di atas, tampak bahwa penyelenggaraan Majelis Ta'lim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada Majelis Ta'lim terdapat hal-hal yang membedakan dengan yang lain, yaitu⁸:

- a. Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam;
- b. Waktu belajar berkala tetapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah dan madrasah;
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di Majelis Ta'lim tidak merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Jadi, Majelis Ta'lim adalah suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam.

8A. Qadri A. Azizy, *op.cit.*, h. 4.

C. Peran dan Fungsi Majelis Ta'lim

1. Peran Majelis Ta'lim

Peran Majelis Ta'lim, tidak lepas dari kedudukannya sebagai media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama mempunyai pendekatan, dan salah satu pendekatan yang digunakan ialah jalur pendidikan.

Pendekatan pembinaan mental melalui jalur pendidikan inilah yang banyak dipergunakan sepertinya: madrasah, pesantren, pengajian dan Majelis Ta'lim. Dalam konteks ini, Majelis Ta'lim atau jamaah pengajian dipandang efektif, karena idapat mengumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena itu, sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan dan peran Majelis Ta'lim dalam pendidikan agama dan dakwah Islam.

Jadi, peran secara fungsional Majelis Ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spritual dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriah dan batiniah sesuai tuntunan ajaran Islam. Karena itu, Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal membutuhkan perhatian dan kesadaran umat, anggota masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas, sehingga eksistensi Majelis Ta'lim dapat

menjalankan fungsinya dan berpengaruh dalam membangun manusia yang berkualitas.

2. Fungsi Majelis Ta'lim

Keberadaan Majelis Ta'lim khususnya dalam era globalisasi sangat penting, terutama dalam upaya menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Tetapi, untuk menjaga eksistensi Majelis Ta'lim itu sendiri, maka harus mampu memanfaatkan dampak positif globalisasi.

Keberadaan Majelis Ta'lim menjadi sangat penting karena berada di tengah-tengah masyarakat, dan masyarakat adalah salah satu dari tiga lingkungan pendidikan. Kedudukan Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal mempunyai fungsi sebagai berikut:⁹

- a. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah swt.;
- b. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiah;
- c. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umat;

⁹*Ibid.*, h. 12.

Sebagai media mempunyai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut di atas, maka Majelis Ta'lim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus difungsikan eksistensinya, sehingga dapat membentengi masyarakat/umat dari pengaruh-pengaruh negatif utamanya generasi muda dan remaja yang masih sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai hal.

Dari sinilah keberadaan Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal yang sangat penting, di samping pendidikan formal. Bila fungsi-fungsi Majelis Ta'lim di atas berjalan sebagaimana mestinya, maka akan mengalami suatu kehidupan yang penuh kedamaian. Bila dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem Majelis Ta'lim adalah melekat pada agama Islam itu sendiri.

Majelis Ta'lim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiah, di samping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat, merupakan

pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena digemari masyarakat luas. Efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melebihi media pengajian-pengajian/ Majelis Ta'lim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang, baik di desa-desa maupun di kota-kota besar.

Oleh karena itu, secara strategis Majelis Ta'lim adalah sarana dakwah yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Di samping itu, yang lainnya ialah untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat lain.

D. Majelis Ta'lim sebagai Wadah Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi masa mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan

perkembangan manusia. Oleh karena itu, upaya pendidikan senantiasa menghantarkan dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.¹⁰

Bagi umat Islam, pendidikan lebih diorientasikan untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab lewat upaya pendidikan yang dirasa sebagai tuntutan dan keharusan. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah, namun dapat dilakukan dalam lingkungan masyarakat dalam bentuk kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan, misalnya majlis ta'lim.

Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan dua kategori, yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Menurut UU Sisdiknas, bahwa pendidikan dapat dilaksanakan melalui jalur formal, non formal dan informal.¹¹

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan

¹⁰Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 3.

¹¹UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 13.

secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹²

Berdasarkan kriteria tersebut, maka majelis ta'lim merupakan pendidikan nonformal. Sebagai pendidikan non formal majelis ta'lim merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.

Sebagai lembaga pendidikan yang lebih berorientasi pada pengembangan sikap dan kepribadian, maka majelis ta'lim sebagai bagian pendidikan Islam harus berorientasi pada internalisasi etika/moralitas sosial yang bersifat Islami yang bermuara pada dua hal. *Pertama*, mendidik peserta didiknya untuk berperilaku dengan nilai-nilai akhlak Islam. *Kedua*, mendidik peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam atau pengetahuan agama Islam.¹³ Dengan demikian, majelis ta'lim memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam tanpa mengesampingkan etika sosial dan moralitas sosial.

¹²*Ibid.*, h. 6.

¹³A. Qadri A. Azizy, *op.cit.*, h. 23

Hal tersebut menunjukkan, bahwa majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam sangat terkait dengan peran Islam sebagai agama. Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal maupun nonformal serta masyarakat.¹⁴

Pendidikan majelis ta'lim merupakan upaya peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

¹⁴*Ibid.*, h. 24.

Tujuan pendidikan majelis ta'lim tersebut sejalan dengan Pendidikan Islam yang diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt., dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

E. Pentingnya Pembinaan Agama Islam Melalui Majelis Ta'lim

Ada beberapa gejala menarik dalam perkembangan kehidupan keagamaan di masyarakat belakangan ini. Observasi umum memperlihatkan, bahwa setidaknya-tidaknya dua dasawarsa terakhir kehidupan keagamaan di masyarakat terlihat begitu semarak. Dan bila dilihat perkembangan kehidupan keagamaan tersebut merupakan sebuah aplikasi dan konsekuensi dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial, budaya politik ekonomi dalam masyarakat. Salah satu bentuk perkembangan kehidupan keagamaan khususnya dalam pembinaan umat adalah lembaga Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai fungsi dan peranan dalam pembinaan umat, sebagai

taman rekreasi rohaniah dan sebagai ajang dialog dan silaturahmi antara ulama, umara dengan umat.¹⁵

Islam merupakan agama yang sempurna dan universal, agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Ia adalah sebuah sistem kehidupan yang tidak ada sistem manapun yang dapat menandingi dan menyamainya karena semua sistem tersebut adalah ciptaan manusia. Sedangkan Islam adalah ciptaan Allah swt, Tuhan manusia. Oleh karena itulah, manusia dibekali akal pikiran untuk merumuskan sistem yang dapat dijadikan sebagai alat atau jalan untuk menjelaskan pemahaman tentang Islam.

Pada dasarnya konsep Islam tentang pendidikan, bertujuan untuk memelihara fitrah manusia, mewariskan nilai-nilai, dan pembentukan manusia seutuhnya insan kamil yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadis Nabi saw. Untuk itulah manusia dibekali dengan akal pikiran agar dapat menciptakan metode pendidikan yang dinamis, efektif dan dapat mengantarkannya pada kebahagiaan hidup dunia-akhirat. Kenyataannya, dewasa ini ditemukan banyak metode, kurikulum, dan lembaga pendidikan yang hanya membentuk menurut keinginan dunia modern pada satu sisi dan tidak memperhatikan aspek lain yang tidak dijangkau

¹⁵Tutty AS. Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1997), h. 23.

oleh kemodernan itu sendiri seperti aspek-aspek batiniyah, aspek-aspek rohaniyah bahkan diperparah lagi dengan konsep-konsep pendidikan yang menjerumuskan manusia pada penyimpangan fitrah. Kondisi seperti ini menuntut adanya penggalian kembali konsep pendidikan yang berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

Upaya penggalian ini telah dilakukan tanpa henti oleh para cendekiawan Islam dari masa ke masa dan hal itu telah dilihat dalam sejarah berbagai macam bentuk pendidikan baik berupa pendidikan informal, formal dan non formal. Lembaga pendidikan ini pada umumnya berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai-nilai. Salah satu model pendidikan non formal yang diharapkan dapat berkembang bersama dengan lembaga pendidikan lainnya adalah majelis ta'lim. Model pembinaan majelis ta'lim diharapkan dapat menawarkan sebuah solusi dari problematika yang dihadapi umat di antaranya berupa tantangan akibat kemajuan teknologi, masalah hubungan sosial. Masalah pembinaan keluarga dan masalah pendidikan anak.¹⁶

Melihat posisi strategis majelis ta'lim yang berdiri sejajar dengan lembaga pendidikan lainnya seperti sekolah, madrasah atau

¹⁶Zakiah Daradjat, *Pendidikan Orang Dewasa*. (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 9-11.

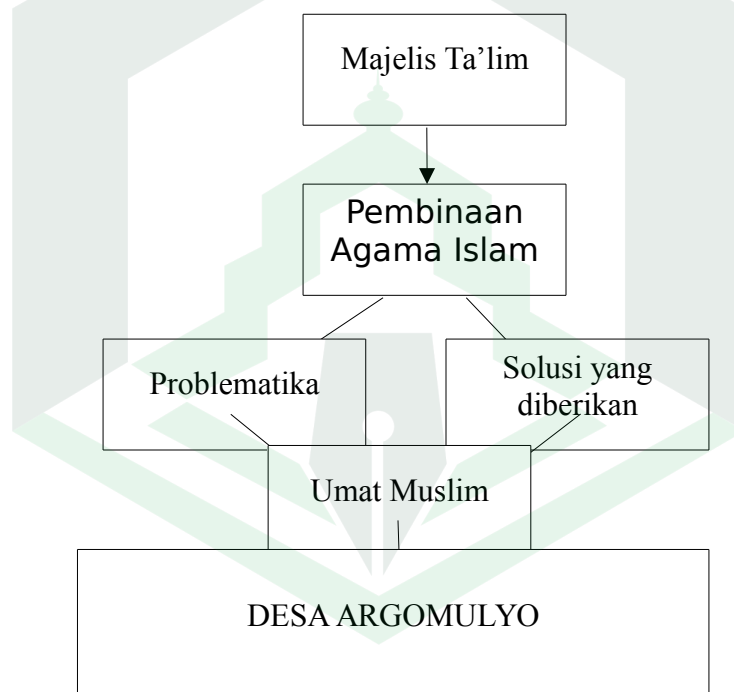
pesantren, menempatkan dirinya mengakar di masyarakat. Sehingga peranannya sebagai sarana pembinaan umat sangatlah penting. Dapat diprediksikan jika seandainya umat Islam hanya terikat pada pendidikan formal yang terbatas pada lembaga sekolah atau madrasah sehingga banyak celah yang tidak tertutupi, sehingga pilihan alternatifnya dapat dialihkan pada majelis ta'lim yang berperan sebagai pembinaan umat.

F. Kerangka Pikir

Keberadaan Majelis ta'lim dalam gerak dinamika sosial masyarakat muslim akan tetap ada sejalan dengan perkembangan da'wah Islam. Untuk itu, guna dapat meningkatkan perannya dalam memberdayakan para jama'ah yang umumnya merupakan umat Islam dalam beragam kelas sosial dan tingkat penghidupannya, keberadaan Majelis ta'lim sebagai salah satu jawaban bagi kebutuhan warga masyarakat terhadap aspek pemantapan ilmu agama dan pencerahan jiwa yang dipancarkan melalui pengajaran nilai-nilai ajaran Islam. Namun kenyataan secara kasat mata di lapangan menempatkan pola pengembangan da'wah Islam melalui Majelis ta'lim yang masih jauh dari harapan. Jika diamati dengan seksama, maka fenomena kekinian yang terjadi dalam lapangan kegiatan da'wah Islam yang umumnya dilakukan oleh para da'i

nampaknya masih sangat jauh dari tujuan dakwah dalam cita-cita membentuk masyarakat *khairu ummah*. Untuk mengetahui *Peran Majelis Ta'lim an-Nur dalam Pembinaan Agama Islam di Desa Argomulyo Kecamatan Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*, maka dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:

BAGAN KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, sosiologis, dan teologi normatif.

a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: pemahaman terhadap kondisi peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pembelajaran. Selain itu dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa peserta didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui sejauhmana peranan majelis ta'lim dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan Islam masyarakat di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

c. Pendekatan Teologi Normatif

Pendekatan teologis normatif berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal, pendidikan keluarga dan pembina anak, akhlak orang tua, dan lingkungan yang

ditunjukkan kepada masyarakat, dan semua interaksi yang terjadi di lingkungan hidup dan keluarga yang tidak keluar dari landasan al-Qur'an dan Hadis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian secara teoretis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.¹

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai upaya yang dilakukan untuk lebih mengembangkan dan memperluas pendidikan agama Islam dan pemahaman masyarakat melalui kajian-kajian yang diadakan oleh Majelis Ta'lim An-Nur di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

Jadi, data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, akan tetapi data yang dinyatakan secara simbolik berupa kata-kata tertulis atau tulisan, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif.² Walaupun penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kualitatif, tetapi penulis tidak mengabaikan data kuantitatif jika diperlukan yang dideskripsikan dalam bentuk ungkapan. Setelah itu penulis berusaha memberi makna terhadap data kuantitatif tersebut.

¹Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa* (Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), h. 10.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 6.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Majelis Ta'lim An-Nur yang ada di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Nasution mengemukakan bahwa dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsur penting dipertimbangkan yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan.³

Di samping itu, fungsi majelis ta'lim ini telah berperan besar dalam perkembangan dan pembinaan pendidikan Islam bagi pemuda Desa Argomulyo Kec. Kalaena, khususnya mengenai akidah Islam. Dengan begitu, diharapkan dapat diketahui aspek-aspek yang berhubungan dengan pola pembinaan, metodologi, peluang, hambatan dan upaya yang dilakukan dalam penyelesaian kendala yang dihadapi.

Selain itu, fasilitas transportasi umum dari tempat tinggal penulis ke lokasi penelitian tergolong sangat lancar.⁴ Dengan begitu, diharapkan berbagai data yang penulis perlukan dapat diperoleh dengan lancar tanpa mengalami kesulitan.

³S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

⁴Menurut Moleong, faktor yang perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian adalah faktor waktu dan kelancaran transportasi dari alamat ke lokasi penelitian. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 86. Baca pula, Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia PustakaUtama, 1995), h. 22.

C. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian, di samping itu penulis menggunakan instrumen dokumentasi. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan tentang topik bahasan skripsi ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh

melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.⁵

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁶

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam meliputi: Kepala Desa, Ketua majelis ta'lim, Tokoh Masyarakat, Imam Desa, serta jama'ah majelis talim An-Nur sebanyak 6 (enam) orang di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, sehingga semuanya berjumlah 10 (sepuluh) orang.

2.

Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan penulis secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil Desa/letak geografisnya, dokumen kelembagaan/golongan, model penyebaran ajarannya, pokok-pokok ajarannya, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁵Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 215.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam memperoleh data atau informasi dalam membahas skripsi ini. Dalam pengumpulan data, penulis mempergunakan metode yang dipakai dalam suatu penelitian yaitu:

1. *Library Research*

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian untuk pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan literatur dengan jalan membaca buku-buku dan sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penyusunan skripsi ini. Dalam metode pengumpulan data ini, digunakan teknik sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis membaca buku kepustakaan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi ini. Kemudian penulis mengutip dari buku-buku kepustakaan tersebut sesuai dengan aslinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip dengan bahan referensi yang mempunyai kaitan dengan penulisan skripsi ini, yang kadang dalam bentuk ikhtisar, ulasan atau uraian sehingga terdapat perbedaan konsep aslinya, namun tidak mengurangi dari makna dan tujuannya.

2. *Field Research*

Penelitian lapangan yaitu suatu jenis pengumpulan data yang melakukan penelitian langsung pada objek penelitian, dalam hal ini berlokasi di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu penulis mengamati secara langsung keadaan dan mengambil informasi yang jelas dan ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.
- b. Interview, yaitu dalam hal ini mengadakan wawancara dengan beberapa pihak terkait dalam pembahasan skripsi ini di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur diantaranya Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Orang Tua, Ketua Majelis Ta'lim An-Nur dan Jamaahnya.
- c. Dokumentasi, yaitu suatu proses metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen, arsip yang terdapat di lokasi penelitian yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁷*Ibid.*, h. 29.

Setelah data dan keterangan yang diperlukan dianggap telah cukup, maka penulis akan mengolahnya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Metode *Deskriptif*, pada umumnya dipergunakan dalam menguraikan sejarah, mengutip atau menjelaskan bunyi peraturan perundang-undangan dan dalam uraian umum.
2. Metode *Induktif*, yakni menganalisa data yang sifatnya khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat pengertian umum.
3. Metode *Deduktif*, yakni mengkaji dan menganalisa data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan berupa pengertian komparatif khusus.

Metode *Komparatif*, yakni penulis mengadakan perbandingan beberapa data dan pendapat menyangkut suatu persoalan yang sama, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat komparasi.⁸

IAIN PALOPO

⁸Anwar Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Ed I: Jakarta: Rajawali, 1992), h. 40-41.

The image displays a 10x100 grid of small squares. Each square contains a single character, primarily 'a' and 'b'. The characters are distributed in a way that suggests a random or pseudo-random sequence. The grid is organized into 10 rows and 100 columns.

[illegible]

The image displays a 10x100 grid of small squares. Each square contains a single character, primarily 'a' and 'b'. The characters are distributed in a way that suggests a random or pseudo-random sequence. The grid is organized into 10 rows and 100 columns.

The image displays a 10x100 grid of small squares. Each square contains a single character, primarily 'a' and 'b'. The characters are distributed in a way that suggests a random or pseudo-random sequence. The grid is organized into 10 rows and 100 columns.

The image displays a 10x100 grid of small squares. Each square contains a single character, primarily 'a' and 'b'. The characters are distributed in a way that suggests a random or pseudo-random sequence. The grid is organized into 10 rows and 100 columns.

The image displays a 10x100 grid of small squares. Each square contains a single character, primarily 'a' and 'b'. The characters are distributed in a way that suggests a random or pseudo-random sequence. The grid is organized into 10 rows and 100 columns.

[illegible]

The image displays a 10x100 grid of small squares. Each square contains a single character, primarily 'a' and 'b'. The characters are distributed in a way that suggests a random or pseudo-random sequence. The grid is organized into 10 rows and 100 columns.

The image displays a 10x100 grid of small squares. Each square contains a single character, primarily 'a' and 'b'. There are also some 'c' and 'd' characters scattered throughout. The grid is organized into 10 rows and 100 columns. The characters are distributed as follows:

- Row 1: 100 'a's
- Row 2: 100 'a's
- Row 3: 100 'a's
- Row 4: 100 'a's
- Row 5: 100 'a's
- Row 6: 100 'a's
- Row 7: 100 'a's
- Row 8: 100 'a's
- Row 9: 100 'a's
- Row 10: 100 'a's

The grid is a visual representation of a large dataset, where each square represents a single data point or observation. The characters 'a' and 'b' represent two different categories or classes, while 'c' and 'd' represent other categories or classes. The grid is organized into 10 rows and 100 columns, which allows for a detailed view of the data distribution across different categories and observations.

The image displays a 10x100 grid of small squares. Each square contains a single character, primarily 'a' and 'b'. The characters are distributed in a way that suggests a random or pseudo-random sequence. The grid is organized into 10 rows and 100 columns.

The image displays a 1000x1000 grid of small squares, each containing a single character. The characters are primarily 'a' and 'b', with some 'c' and 'd' scattered throughout. The grid is organized into 100 rows and 100 columns. The characters are arranged in a repeating pattern of 'a' and 'b' with occasional 'c' and 'd'.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembinaan Majelis Ta'lim an-Nur di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, Majelis Ta'lim An-Nur mempunyai beberapa usaha untuk mewujudkan kualitas keagamaan jamaah Desa Argomulyo. Adapun usaha-usaha yang dilakukan Majelis Ta'lim An-Nur antara lain sebagai berikut: Pembenahan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Pengadaan sarana pembelajaran, dan Praktik ibadah.
2. Problematika yang Dihadapi Majelis Ta'lim an-Nur Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur adalah selain kemajuan yang signifikan dirasakan oleh jamaah majelis ta'lim An-Nur, ada kendala dan problematika yang dirasakan yang tentunya bila dibiarkan terus menerus akan menghambat kemajuan dan perkembangan majelis ta'lim ke depannya. Problem-problem tersebut antara lain: Kurangnya penyuluhan dari Kementerian agama, Kurangnya perhatian langsung dari pemerintah setempat untuk lebih menunjang sarana dan prasarana, dan Masih kurang kesadaran masyarakat untuk aktif dalam kegiatan majelis ta'lim.
3. Peran Majelis Ta'lim an-Nur di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur merupakan lembaga pendidikan non formal keagamaan yang memberikan ilmu tambahan bagi jamaah yang bersekolah pada pendidikan formal dan memberikan pemahaman bagi yang tidak bersekolah pada pendidikan formal. Majelis Ta'lim An-Nur merupakan wadah pengembangan bagi jamaah untuk

mengenal al-Qur'an dan ajaran-ajaran Islam sehingga jamaah dapat mengetahui dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar. Adapun peran Majelis Ta'lim An-Nur dalam mewujudkan kualitas keagamaan masyarakat Desa Argomulyo adalah sebagai berikut: Memberikan corak warna desa yang agamis, Jamaah mengenal ajaran agama dan pengetahuan tentang Islam, Membina akhlakul karimah bagi jamaah, Persahabatan semakin erat, Terhindar dari pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik, Jamaah mampu menulis Arab dengan baik, Waktu lebih bermanfaat, Jamaah memiliki kebiasaan yang baik, Sebagai tempat bersosialisasi, Jumlah teman bertambah banyak, Jamaah mengetahui hukum Islam, Jamaah lebih menghargai waktu, Jamaah menjadi pandai, Pakaian jamaah menjadi rapi, Jamaah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid, dan Jamaah menjadi disiplin beribadah.

B. Saran

1. Diharapkan kepedulian dan perhatian pemerintah untuk menunjang kemajuan majelis ta'lim yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dari kebodohan.
2. Diharapkan kesadaran masyarakat untuk ikut aktif mengikuti kegiatan majelis ta'lim sebagai bekal hidup di dunia menuju kehidupan akhirat.
3. Panitia/pengurus majelis ta'lim perlu mengadakan program pembelajaran yang berbeda-beda agar para jamaah tidak merasa jenuh dan bosan sehingga timbul rasa penasaran dan ingin terus mengkaji ilmu agama lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Sholeh dan Abdul Majid. *At-Tarbiyah wat-Thuruqut Tadris*. Juz I, Mesir: Darul Ma'arif, t.th.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Alawiyah, Tutty AS. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1997.
- Azizy, A.Qadri. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Al- Bukhari, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*, Malaisia: Klang Blok Centre, 1990.
- Bukhari, *sahih bukhari*, jilid 3 Beirut: Dar al -fikri, 1990.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Orang Dewasa*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diponegoro: Bandung, 2010.
- Kurniawati. "Pengaruh Masyarakat dalam Mengembangkan Efektifitas Majelis Ta'lim al-Falah Kab. Luwu Utara", *Skripsi Sarjana*, (Palopo: STAIN Palopo, 2008).
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhani, 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Saefudin. "Pendidikan Majelis Ta'lim sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan; Studi di Majelis Ta'lim Raudhatut Thalibin Dusun Tempuran Kecamatan Singorojo Kabupaten Luwu Timur". *Skripsi Sarjana*, (Palopo: STAIN Palopo, 2008).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudjono, Anwar *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. I; Ed I: Jakarta: Rajawali, 1992.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

UU RI No. 20 Tahun 2003. *tentang Sisdiknas*. Jakarta: Depdiknas, 2003.

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*. Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Penyelenggara Penafsiran al-Qur'an, 1973. Bukhari

Zarnuji. *Syarh Ta'lim al-Muta'alim*. Indonesia: Dar al-Ihya' al-Kutub al-Ihya' al-'Arabiyah, t.th.



IAIN PALOPO